

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

1. Etat tebangan dengan metode *Casualty Per Cent* lebih kecil dibandingkan etat dengan metode UTR. Etat tebangan yang diperoleh etat luas sebesar 24,80 Ha/tahun dan etat volume sebesar 2.101,25 m³/tahun untuk metode *Casualty Per Cent*, sedangkan etat luas sebesar 90,47 ha/tahun dan etat volume sebesar 6.660 m³/ tahun untuk metode UTR. Hal ini karena etat dengan metode *Casualty Per Cent* menggunakan luas yang terkoreksi sehingga etatnya lebih kecil.
2. Penyusunan Bagan Tebang Habis Selama Daur (BTHSD) dengan metode UTR maupun *Casualty Per Cent* belum menunjukkan distribusi tebangan yang relative normal sampai akhir daur. Hal ini karena kondisi hutan yang sangat tidak normal dengan perbandingan kelas umur muda dan kelas umur tua yang sangat signifikan sehingga masih dimungkinkan adanya tebangan yang mengorbankan kelas umur muda.

6.2. Saran

1. Diperlukan adanya peninjauan perhitungan etat yang mempertimbangkan adanya perubahan luas untuk pengaturan sumber daya hutan agar lestari yang belum dapat dilakukan dengan metode UTR.

2. Diperlukan adanya peningkatan pengawasan keamanan hutan dan pengelolaan hutan yang baik untuk mengurangi adanya kerusakan. Metode *Casualty Per Cent* dapat sebagai salah satu alternatif dalam pengaturan sumberdaya hutan, namun akan mengurangi keuntungan finansial perusahaan karena berkurangnya taksiran potensi yang diperoleh. Dengan berkurangnya kerusakan hutan maka taksiran potensi dan etat tebangan yang diperoleh akan bertambah juga.